

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki zaman serba canggih dan persaingan yang kuat sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi. Banyak yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kualitas manusia yang lebih baik salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan berasal dari suku kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam proses memelihara dan latihan bisa tersampaikan melalui pengajaran, untuk membentuk akhlak serta kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan proses membina dan mempelajari seseorang dari segi rohani dan jasmani serta belangsung *step by step*.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan yang tersistem untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang.² Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah semua hal yang dapat mempengaruhi akal dan akhlak seseorang untuk pembentukan jasmani semenjak lahir hingga mati. Pendidikan adalah Segala keadaan dan peristiwa yang mampu mempengaruhi seseorang adalah pendidikan, secara sempitnya pendidikan berarti perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah segala pembelajaran yang bersumber dari lingkungan dan sepanjang hidup.

¹ M. Arifin, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 11.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Offline), diakses 7 Desember 2020.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan asset yang tidak ternilai baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya tentang jumlah siswa, sarana prasarasan, nilai yang di miliki. Namu lepas dari itu yang paling terpenting adalah substansi dari pendidikan itu sendiri. Karena pada dasarnya dalam pendidikan tidak hanya *transfer of knowlage* (berbagi ilmu) tetapi juga *transfer of value* (berbaginilai).³ Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan keilmuan saja akan tetapi mengembangkan potensi, kemampuan dari peserta didik.

Menurut UU RI nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar mengajar peserta didik untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”⁴

Saat ini bangsa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ketahun baik dalam bidang ilmu teknologi maupun media cetak. Di tahun 4.0 seluruh masyarakat Indonesia tentunya di tuntut untuk pengembangan diri. Dilihat dari sector ini haruslah pendidikan saat ini tidak monoton. Mempertimbangkan kondisi seperti itu, efektifitas pendidikan tidak

³ Redaksi aceHTrend, Ruh Pendidikan: Integrasi Transfer of Knowledge dan Transfer of Value, (Online), <https://www.acehtrend.com/2017/02/25/ruh-pendidikan-integrasi-transfer-of-knowledge-dan-transfer-of-value/>, diakses 9 Desember 2020).

⁴Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, SISDIKNAS, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

seharusnya berorientasi yang sama dengan dan masa saat ini saja, bahkan harus mempersiapkan masa yang akan datang. Pendidikan hendaknya dapat melihat lebih jauh kedepan, memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik kelak. Dinamika kehidupan berbudaya dan karakter bangsa saat ini menjadi sorotan masyarakat luas. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam tulisan media, wawancara, dan dialog di media elektronik. Selain dari pada hal tersebut banyak dari kalangan masyarakat seperti para ahli pendidikan, pengamat pendidikan, bahkan mahasiswa yang berada di dalam dunia akademisi membicarakan persoalan karakter bangsa yang saat ini merosot melalui berbagai seminar-seminar nasional. Hal ini tentu peran pendidikan sangatlah menjadi prioritas dalam penanaman karakter peserta didik karena karakter anak akan menjadi dasar atas apa yang akan dilakukan di masa akan datang. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.⁵

Secara estimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* yakni mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.⁶ Kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dan seorang lainnya dan watak. Dengan demikian orang yang berkarakter adalah orang

⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz media, 2012), hal. 22

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Ed.1 Cet.1 Jakarta: Amzah, 2015), hlm.19.

yang berkepribadian, bersifat, berperilaku, bertabiat dan berwatak.⁷ Dari makna diatas berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, kepribadian merupakan ciri, karakteristik atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan – bentukan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga masa kecil dan bawaan sejak lahir. Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Adapun kesimpulan dari penjelasan - penjelasan di atas, Pendidikan karakter merupakan suatu gerakan yang tersistematis untuk menciptakan sekolah atau lembaga yang mampu menanamkan dan membina anak – anak muda untuk berperilaku atau berwatak baik.

Dalam mewujudkan itu karakter religius menjadi jawaban sebagai dasar yang kuat untuk penanaman karakter yang lainnya. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. untuk mendidik umat manusia agar berakhlak mulia. Sebagaimana Rasulullah SAW telah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Al-Baihaqi dan Abu Hurairah RA.)

Pendidikan di Indonesia mulai tahun 2013 memutuskan untuk menerapkan kurikulum baru yang berorientasi pada kurikulum KBK dan

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Ed.1 Cet.1 Jakarta: Amzah, 2015), hlm.20.

KTSP kolaborasi yang menghasilkan beberapa aspek yaitu keterampilan, moral dan sikap. Bukan perkara yang mudah untuk menanamkan karakter di zaman seba canggih ini. Perlu inovasi – inovasi baru dan peningkatan sumberdaya manusia yaitu guru harus bisa mengikuti zaman.⁸

Rumah yang kuat terdapat pondasi yang kuat, begitu juga dengan karakter. Karakter menjadi pijakan dan awal dalam mencetak generasi penerus bangsa. Delapan belas karakter yang dikembangkan di pendidikan. Religius, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat dan menghargai prestasi, cinta damai, gemarmembaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁹ Pengemban pendidikan karakter tersebut dikembangan masing – masing lembaga dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tersebut. Nilai – nilai karakter *religius* di terapkan kepada anak dengan macam – macam cara dan yang paling umum digunakan adalah dengan memberikan pengajaran secara langsung serta membiasakan nya dikehidupan sehari – hari dengan dalam kehiidupan sehari – hari dengan pengawasan penuh kedua orang tua.

Penerapan nilai karakter pada kenyataanya tidaklah semudah yang dibayangkan, lingkungan menjadi salah satu faktor banyak mempengaruhi karakter anak. Pengalaman nabi dalam membangun masyarakat arab hingga

⁸ Kurikulum.Net, Prinsip Utama Penerapan Kurikulum K13, (Online), <https://pemerintah.net/kurikulum-2013/>, di Akses pada Tanggal 17 Desember 2020.

⁹ Mardiah Baginda, “Nilai – Nilai Pendidikan Karakter pada Dasar dan Menengah” :18 Nilai – Nilai Pendidikan Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013): h17m. 8.

memiliki karakter yang mulia juga memerlukan waktu yang cukup lama bahkan berpuluh – puluh tahun lamanya, dengan modal akidah syariah serta didukung keteladanan beliau karakter tersebut masih berlanjut hingga masa – masa setelah khulafaur Ar-Rasyidin.¹⁰ Alih – alih tahun ini Indonesia dikejutkan dengan peristiwa yang memberikan dampak begitu signifikan di seluruh elemen masyarakat yaitu Wabah covid-19. Meski bukan kali pertama Indonesia mengalami wabah penyakit dilihat dari wabah flu burung yang mampu diatasi oleh seorang dokter dengan memangkas dibalik flu burung tersebut. Seluruh dunia mengalami musibah yang kita sebut pandemi Covid-19 yang sangat berimbas di seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali di ranah pendidikan. Bagaimana tidak, pendidikan yang idealnya dilaksanakan secara langsung (tatap muka) sekarang beralih lewat media. Lalu bagaimana cara seorang guru dalam menerapkan pendidikan karakter anak dalam situasi dan kondisi seperti ini? Hal ini menjadi persoalan yang sangat urgent sebab batasan bertatap muka dengan siswa sangat di batasi sehingga guru tidak bisa memantau, mengarahkan secara langsung siswa siswinya.

Masa pandemi seakan menjadi hambatan bahkan ancaman dalam pendidikan, terbukti dari himbuan pemerintah pusat untuk tidak melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar selama pandemi berlangsung. Pandemi memberikan dampak yang begitu besar pada dunia pendidikan. Pertumbuhan dan produktifitas ekonomi terbukti banyak di pengaruhi oleh

¹⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 45.

pendidikan.¹¹ Dari penjelasan diatas Artinya interaksi seorang guru dengan peserta didik dibatasi bahkan di pangkas selama waktu yang tidak di tentukan. Dalam hal ini secara tidak langsung guru dituntut untuk tetap memenuhi target pembelajaran namun tidak diperbolehkan untuk bertatap muka dengan peserta didik juga dibatas jam kegiatan belajar mengajar. Menjadi seorang figure dengan kata lain di jadikan contoh oleh seluruh anak didiknya tidaklah mudah ketika melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Meskipun umumnya lembaga – lembaga memakai alternative lain dengan Luring dan home visit akan tetapi dirasa kurang maximal.

Berdasarkan pre riset dengan melalui tugas Praktek Pengalaman Lapangan¹², MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM Unggulan bojonegoro yang menjadi tempat praktek Pengalaman Lapangan peneliti adalah madrasah yang memiliki 3 cabang di bojonegoro. Setiap lembaga tersebut mempunya ciri khas masing – masing. MINU Unggulan Sukorejo merupakan lembaga tertua dari tiga lembaga tersebut yang memiliki banyak program unggulan salah satunya adalah program pendidikan karakter. Dari 18 karakter yang diterapkan dipendidikan yang termasuk ciri khas lembaga ini adalah karakter religius. Masa pandemi saat ini proses pembelajaran tentu sangat jauh berbeda dari sebelum adanya pandemi, penerapan pendidikan karakter pun juga mendapat dampaknya oleh karena itu menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti dimasa pandemi seperti saat ini. Berdasarkan uraian

¹¹ Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia, Iranian Journal of Management Studies, 13(1), hal. 139 – 164.

¹² Binti Fuadiyah, *Hasil Observasi Praktik Pengalaman Lapangan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan*, (Bojonegoro, Juni: 2020),

tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ULUM UNGGULAN SUKOREJO BOJONEGORO”

B. Fokus Penelitian

Mengarah pada pokok masalah tersebut maka fokus masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.
2. Bagaimana hambatan penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.
3. Bagaimana solusi penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus masalah yang sudah disebutkan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.
2. Untuk Mendeskripsikan hambatan penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan sukorejo Bojonegoro.
3. Untuk Mendeskripsikan solusi penerapan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan berawal dari rasa keingintahuan peneliti mengenai transfer substansi pendidikan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulsn Bojonegoro. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu pendidikan untuk menuju tujuan pendidikan nasional maupun penndidikan agama islam.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan lembaga madrasah.
 - c. Untuk menambah data karya ilmiah di bidang pendidikan bagi Fakultas Tarbiyah.

- d. Untuk memberikan manfaat bagi peneliti agar memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Peneliti, memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dan bekal sebagai pendidik khususnya dalam pendidikan.
- b. UNU Sunan Giri Bojonegoro, sebagai tambahan literature dan referensi yang ingin menambah kajian tentang pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan religius.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya juga sebagai pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah – fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan tahap penelitian diantaranya:

1. Penelitian pertama, yaitu tentang penerapan pendidikan karakter religius paada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.
2. Penelitian kedua, yaitu tentang hambatan penerapan pendidikan karakter religius paada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

3. Penelitian ketiga, yaitu tentang solusi penerapan pendidikan karakter religius paada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian dan definisi istilah.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka. Bab ini membahas tentang pendidikan karakter religius, strategi penanaman pendidikan karakter religius, metode pendidikan karakter religius, indikator karakter religius, pandemi Covid_19 dan faktor penghambat dan pendukung

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelirian, kehadiran penelitian, dan data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data/triangulasi.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian. Bab ini terdiri dari profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro,

paparan data dari penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro, hambatan penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro, dan solusi penerapan pendidikan karakter religius pada pra pandemi dan masa pandemi Covid_19 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Unggulan Sukorejo Bojonegoro.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

G. Keaslian Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat, peneliti menemukan beberapa judul yang hampir sama dalam satu variabel saja yaitu penerapan nilai – nilai karakter religius. Oleh karena itu dapat di pastikan bahwa judul proposal skripsi ini belum pernah di buat oleh siapapun.

Tabel 1.1
Penelitian Pendahuluan

NO	Peneliti an dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkunga n Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Aini, 2019	Implementasi Nilai Religius dan Kedisiplinan pada Siswa Kelas VIII SMP 3 Kota Salatiga Tahun	Implement asi Religius, Kedisiplina n siswa	Kualitatif	nilai religius yang didapat melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, shalat duha, dzikir pagi dan

		Pelajaran 2018/2019			kajian jumat.
2.	Setyo Purwo Kamuning, 2017	Penanaman Karakter Religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Puwokerto.	Karakter Religius, Kegiatan keagamaan	Kualitatif	Penanaman karakter religius seperti nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SD IT.
3.	Nike Susanti, 2018	Analisis penguatan karakter religius bagi siswa kelas atas di madrasah ibtidaiyah.	Penguatan karakter religius, siswa kelas atas	Kualitatif	Upaya dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan rutin dan kegiatan spontan.

H. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan proposal skripsi maka dibawah ini penulis akan menjelaskan pengertian secara Definisi Istilah dari judul yang dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mencapai sebuah pengetahuan yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Pendidikan tidak lepas dari sebuah lembaga yang menjadi tempat dalam proses keingintahuannya. Seorang guru menjadi actor pertama dalam pelaksanaan pembelajaran dengan siswa menjadi sasarannya. Selain peran dari seorang guru tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika seluruh elemen lembaga tidak berkesinambungan. Mulai dari

sarana prasarana, sumber daya manusia begitu juga pemimpin yang berjalan sesuai dengan tupoksinya.

Karakter identik dengan perilaku. Karakter merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang baik bersumber dari lahir maupun pembentukan lingkungan. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda – beda, ada yang positif juga ada yang negative. Karakter dibagi menjadi dua watak dan sifat. Watak terbentuk dari gen atau keturunan yang dimiliki anak sejak lahir dan itu tidak bisa dirubah contohnya keras kepala. Sedangkan sifat terbentuk atas lingkungannya dan bisa dirubah, contohnya seperti lemah lembut.

Salah satu nilai yang dikatakan sebagai dasar pendidikan adalah religiusnya. Religius adalah nilai yang berhubungan dengan tuhan yang maha Esa. Indonesia mempunyai beragam budaya dan agama namun yang dimaksud disini adalah agama islam. Nilai nilai religius meliputi kegiatan dan sikap yang baik dan sesuai dengan syariat serta anjuran agama islam selain itu juga menjadi pelantara mendekatkan diri kepada Allah.

Oleh karena itu dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendidikan karakter religius adalah nilai sikap yang baik yang diterapkan di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan membentuk anak yang berakhlak mulia.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serentak dimana – mana, meliputi daerah geografis yang luas. Adanya pandemi bukan kali pertama kita alami khususnya di Negara Indonesia. Pengaruhnya sudah tersebar dimana – mana dan seluruh tingkatan usia merasakannya. Sudah tidak asing lagi kita dengar dengan sebutan pandemi Covid-19 yaitu penyakit yang berawal dari bakteri yang penyebarannya sangat mudah tanpa kita ketahui. Wabah yang lahir di Cina lalu beranjak ke Indonesia menjadikan polemik tersendiri bagi seluruh masyarakat Indonesia terutama dalam pemerintahan. Pada akhirnya pemerintah untuk memutuskan adanya lockdown, dilarang berkerumun, dilarang bersosial secara langsung pada bulan Maret hingga saat ini menuju new normal. Akan tetapi masih tetap dalam pengawasan, peraturan protokol kesehatan.



UNUGIRI
BOJONEGORO